

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang merupakan langkah – langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data – data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2019:2), mengungkapkan bahwa :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono (2019:17) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan dengan :

“Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan metode penilitan deskriptif menurut Sugiyono (2020:64) dapat diartikan dengan :

“penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui *job description*, *job specification*, penempatan dan beban kerja di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung. Sementara itu metode verifikatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni suatu hipotesis berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono 2019:11). selain itu juga metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab-akibat dari masalah yang sedang diselidiki atau diajukan dalam hipotesis atau penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *job description* dan *job specification* terhadap penempatan dan implikasinya pada beban kerja.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian adalah unsur atau sifat atau nilai obyek penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel *job description*, *job specification*, penempatan dan beban kerja. Dimana variabel - variabel tersebut masing - masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun kuisioner kepada responden.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan diteliti, yaitu variabel *Job Description* (X_1), *Job Specification* (X_2), Penempatan (Y) dan Beban Kerja (Z). Berikut ini penjejelasan - penjelasan mengenai variabel - variabel tersebut :

1. Variabel *Exogen* (X)

Variabel independen menurut Sugiyono (2019:64) mengungkapkan bahwa :

“Variabel - variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*.”

Pada penelitian ini variabel *exogen* yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Job Description* (X_1)

Menurut Hasibuan (2021:33) menyatakan bahwa uraian pekerjaan adalah informasi yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan dan aspek – aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi.

b. *Job Specification* (X_2)

Menurut Priansa (2019:86) mengungkapkan bahwa *Job specification* atau spesifikasi pekerjaan mencantumkan kualitas minimum yang dibutuhkan individu untuk melakukan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Variabel *Intervening* (Y)

Menurut Sugiyono (2019:39) mengungkapkan bahwa variabel *intervening* adalah :

“Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel *independen* dan *dependen* menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.”

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah penempatan. Penempatan menurut Rahani (2019:35) menyatakan bahwa :

Proses penugasan / pengisian jabatan atau pengisian jabatan atau penugasan kembali pegawai pada tugas / jabatan baru atau jabatan yang berbeda.

3. Variabel *Endogen* (Z)

Variabel *endogen* atau yang biasa disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Sugiyono (2019:69) variabel *endogen* atau variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel *endogen* yang digunakan adalah beban kerja. Menurut Suci R. Mar'ih Koesomowidjojo (2021:28) menyatakan bahwa:

Beban kerja yang harus dikerjakan oleh karyawan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat dikerjakan dan tidak memberatkan pekerjaan bagi seorang karyawan tersebut.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjabaran secara rinci mengenai definisi masing-masing variabel, dimensi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran variabel yang kemudian digunakan untuk menyusun kuesioner baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur yang baik dan tepat, maka variabel harus diberi batasan dengan melakukan pendefinisian terhadap variabel yang dikenal sebagai operasionalisasi variabel. (Juanim, 2020:43).

Indikator setiap masing-masing dari variabel diukur yaitu dengan cara merubah skala ordinal menjadi skala interval. Skala ordinal merupakan skala yang mencakup skala nominal ditambah suatu urutan atau jenjang yang mengikuti suatu kategori tertentu sehingga diperoleh peringkat atau ranking. Sedangkan skala interval sama dengan skala ordinal namun peringkat antara satu kategori dengan kategori yang lainnya mempunyai arti. Dalam skala ini, perbandingan nilai antara jarak satu data dengan data yang lain adalah sama (Juanim, 2020:51).

Secara lebih rinci, operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NK
<p>Job Description (X1)</p> <p>“Uraian pekerjaan adalah informasi yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan dan aspek – aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi”.</p> <p>Hasibuan (2021:33)</p>	Identifikasi Pekerjaan	Nama Pekerjaan	Informasi mengenai nama pekerjaan untuk menguraikan tugas dan tanggung jawab	Ordinal	1
		Departemen dan Lokasi Pekerjaan	Tingkat hubungan pekerjaan dengan departemen dan lokasi pekerjaan	Ordinal	2
	Ringkasan Pekerjaan	Esensi Pekerjaan	Tingkat ringkasan pekerjaan dengan esensi pekerjaan	Ordinal	3
		Aktivitas Pekerjaan	Tingkat tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas pekerjaan	Ordinal	4
	Tugas dan Tanggung Jawab	Kompeten	Tingkat kompeten dalam uraian pekerjaan	Ordinal	5
		Menyelesaikan Pekerjaan Sampai Tuntas	Tingkat menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas	Ordinal	6
	Wewenang	Batasan Wewenang	Tingkat batasan wewenang dalam pekerjaan	Ordinal	7

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NK
		Hak Mengerjakan	Tingkat hak mengerjakan dalam menguraikan tugas	Ordinal	8
	Standar Kinerja	Acuan Dalam Bekerja	Tingkat acuan dalam bekerja	Ordinal	9
		Sasaran Yang Harus Dicapai	Tingkat sasaran yang harus dicapai dalam uraian pekerjaan	Ordinal	10
	Kondisi Kerja	Lingkungan Fisik	Tingkat lingkungan fisik dalam pekerjaan	Ordinal	11
		Fleksibilitas Dalam Tempat Kerja	Tingkat fleksibilitas didalam tempat kerja	Ordinal	12
	Spesifikasi Pekerjaan	Uraian Pekerjaan	Tingkat uraian pekerjaan dalam menguraikan tugas dan tanggung jawab	Ordinal	13
		Karakteristik Fisik dan Psikologis Individu Mengenai Pekerjaan	Tingkat fisik dan psikologis individu dalam pekerjaan	Ordinal	14
	<p>Job Specification (X2)</p> <p><i>Job specification</i> atau spesifikasi pekerjaan mencantumkan kualitas minimum yang dibutuhkan individu untuk melakukan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang memuaskan.</p> <p>Priansa (2018:86)</p>	Pendidikan	Kesesuaian Tanggung Jawab Pekerjaan	Tingkat kesesuaian tanggung jawab pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang ditempuh	Ordinal
Keahlian		Latar Belakang Pendidikan	Tingkat keahlian dilihat dari latar belakang pendidikan	Ordinal	16
		Pengalaman	Tingkat keahlian sesuai dengan pengalaman	Ordinal	17

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NK
	Keterampilan	Keterampilan Dalam Pekerjaan	Tingkat keterampilan dalam pekerjaan	Ordinal	18
	Pengetahuan	Pengetahuan Pekerjaan	Tingkat pengetahuan dalam sebuah pekerjaan	Ordinal	19
	Minat	Minat Kerja	Tingkat minat kerja pada karyawan	Ordinal	20
<p>Penempatan (Y)</p> <p>Proses penugasan / pengisian jabatan atau pengisian jabatan atau penugasan kembali pegawai pada tugas / jabatan baru atau jabatan yang berbeda</p> <p>Rahani (2019:35)</p>	Pendidikan	Penempatan Sesuai Pendidikan	Tingkat proses pengemabangan kemampuan	Ordinal	21
	Pengetahuan	Penempatan Sesuai Pengetahuan	Tingkat informasi mengenai suatu pekerjaan yang didapatkan	Ordinal	22
	Keterampilan	Penempatan Sesuai Keterampilan	Tingkat keterampilan untuk melakukan pekerjaan	Ordinal	23
	Pengalaman	Penempatan Sesuai Pengalaman	Tingkat penguasaan dalam pekerjaan	Ordinal	24
<p>Beban Kerja (Z)</p> <p>Beban kerja yang harus dikerjakan oleh karyawan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat dikerjakan dan tidak memberatkan pekerjaan bagi seorang karyawan tersebut.</p> <p>Suci R.Mar'ih Koesomowidjojo (2021:28)</p>	Kondisi Pekerjaan	Memahami Pekerjaan	Tingkat memahami suatu kondisi pekerjaan	Ordinal	25
		Tuntutan Pekerjaan	Tingkat tuntutan pekerjaan dalam suatu kondisi	Ordinal	26
		SOP Perusahaan	Tingkat SOP dalam perusahaan	Ordinal	27
	Penggunaan Waktu Kerja	Waktu Kerja	Tingkat penggunaan waktu kerja	Ordinal	28

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NK
		SOP Waktu Kerja	Tingkat SOP waktu kerja	Ordinal	29
	Target yang Harus di Capai	Target Kerja	Tingkat target dalam pekerjaan yang dicapai	Ordinal	30
		Penepatan Waktu Penyelesaian Kerja	Tingkat penepatan waktu dalam penyelesaian kerja	Ordinal	31

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2024

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti Untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik *sampling* tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019:126). Dalam

penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung. Berikut disajikan populasi karyawan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung :

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Karyawan di Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Bandung

No.	Keterangan	Jumlah Karyawan
1.	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	71
2.	P3K	12
3.	Tenaga Kerja	14
Total		97

Sumber : Bagian SDM Balai Karkes Kelas I Bandung

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2022:81).

Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode atau dengan teknik sampling tertentu. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel

dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil begitupun sebaliknya. Sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi penelitian. Selain itu juga sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampel atau teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi. sampel atau sampling ini kemudian diteliti dan hasil penelitian (Kesimpulan) lalu dikenakan pada populasi (generalisasi). Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability* sampling dan *non probability* sampling. Sugiyono (2022:61) menyatakan bahwa *probability* sampling atau random sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara *non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau pertimbangan pakar, sampling ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Arikunto (2019:109) menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka sampel yang dapat diambil 10-15% atau 20- 25% dari jumlah populasinya. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering

digunakan bila teknik sampling jenuh ini berjumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono,2022:85).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik sampling *probability* yaitu sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi yang ada di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung ini berjumlah 97 orang yang dimana terdiri dari PNS berjumlah 71, P3K berjumlah 12 dan Tenaga Kerja berjumlah 14. Akan tetapi sampel dalam penelitian ini hanya bagian beberapa dari PNS, P3K, dan Tenaga Kerja yaitu kurang lebih 30 orang, hal ini dikarenakan ada beberapa karyawan yang sedang melakukan dinas pekerjaan diluar kota Bandung. Sehingga sampel pada penelitian ini merujuk kepada 30 orang yang berada dikantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2022:137). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah metode untuk mengumpulkan data primer dengan mengadakan survei lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei secara langsung ke Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung sebagai tempat objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden secara langsung. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui telephone, wawancara terstruktur terkait *job description*, *job specification*, penempatan dan beban kerja pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pernyataan pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau *personally administered questionnaires*

c. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung.

3.4.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi dan data sekunder secara teori yang digunakan sebagai data pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian

a. Studi kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan sumber penelitian.

b. Jurnal

Data yang mendukung juga berkaitan dengan penelitian yang membahas berbagai ilmu pendidikan dan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang diteliti.

c. Internet

Internet yaitu pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang di mana sudah tersedia dan dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, artikel, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022:125). Valid mendeskripsikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Uji validitas ini juga dilakukan untuk mengukur apakah

data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).

Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Skor Interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Interval keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi)^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing- masing skor

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas yaitu derajat konsistensi dan stabilitas data. Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses karena menghasilkan kesimpulan yang bias (Sugiyono, 2022:268). Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Berikut adalah rumus *Cronbach Alpha* (α):

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Jika korelasi nilai *cornbach alpha* yang dihasilkan sama dengan $(r_{tabel}) \geq 0,7$ maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi bawah $(r_{tabel}) \leq 0,7$ maka dapat dinyatakan kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022:206). Selain itu juga analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *likert*. Sugiyono (2022:146) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022:147)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk checklist (√) di setiap kolom kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (path analysis).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian suatu variabel yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147). Selain itu juga analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Dalam mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Kemudian hasil data kuesioner dari responden dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata akan dikategorikan pada rentang skor berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : $5-1=4$

Rentang Skor : $\frac{5 \times 1}{5} = 0,8$

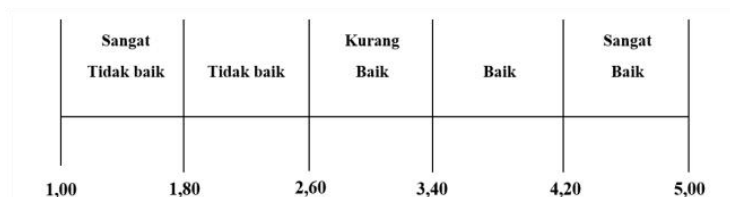
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022:134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut yang berada pada halaman selanjutnya :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa range 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, range 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:54). Analisis verifikatif adalah analisis yang membuktikan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, masih berbentuk skala ordinal. Maka untuk mempermudah dalam pengolahan data, peneliti terlebih dahulu merubah skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linear berganda dalam pengolahan datanya. Untuk mengubah data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value*)

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

Scala Value : Nilai skala

Density of lower limit : Densitas batas bawah

Density of upper limit : Densitas batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung *score* hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan software program SPSS versi 26.

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Juanim (2020:56) menyatakan bahwa analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen yang biasa disimbolkan dengan huruf X_1, X_2, \dots, X_m dan variabel terikat atau variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan huruf Y_1, Y_2, \dots, Y_m .

Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui dan memastikan selain pengaruh langsung apakah terdapat pengaruh tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu variabel *Job Description* dan *Job Specification* terhadap Penempatan sebagai variabel dependen variabel Beban Kerja sebagai variabel intervening.

3.6.2.2.1 Asumsi – Asumsi Analisis Jalur

Asumsi merupakan landasan berpikir dan anggapan yang diterima sebagai dasar. Juanim (2020:61) menyatakan bahwa untuk efektivitas penggunaan analisis jalur, diperlukan beberapa asumsi berikut :

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk recursive atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval

3.6.2.2.2 Syarat dan Tahapan – Tahapan Analisis Jalur

Berikut adalah syarat menggunakan analisis jalur (*path analysis*) berdasarkan pernyataan (Sarwono, 2020:289) diantaranya :

1. Data metrik berskala interval

2. Terdapat variabel independen *exogenous* dan dependen *endogenous* untuk model regresi berganda
3. Ukuran sampel yang memadai, yang baiknya diatas 100
4. Pola hubungan antar variabel hanya satu arah tidak boleh ada hubungan timbal balik.
5. Hubungan sebab akibat berdasarkan pada teori yang sudah ada

Sedangkan tahapan-tahapan yang digunakan dalam pengujian analisis jalur adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model diagram jalur berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.
2. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

Substruktur $Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \epsilon_1$

Substruktur $Z = \rho_{zy}Y + \epsilon_2$
3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.
Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
 - b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
Berikut menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan yaitu dengan persamaan regresi berganda :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon_1$$

Keterangan :

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah di set dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1. Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat.

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel *endogen*, maka koefisien *path* nya adalah sama dengan koefisien korelasi *r* sederhana.

4. Menghitung koefisien determinasi secara simultan dan secara parsial
5. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_{y_1} = \beta_{y_2} = \dots \dots \dots \beta_{y_k} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y_1} = \beta_{y_2} = \dots \dots \dots \beta_{y_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual uji F dengan rumus :

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yx_k}}{k(1 - R^2_{yx_k})}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Eksogen

$$R^2_{yxk} = R_{\text{square}}$$

Jika : $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = F_{\{(1 - \alpha)(dk-k), (dk-n-k)\}}$$

b. Kaidah pengujian signifikansi : program SPSS

a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

6. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik

berikut: $H_0 : P_{yx1} = 0$

$H_1 : P_{yx1} \neq 0$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F dengan rumus:

$$t_k = \frac{\rho_k}{S_{epk}} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.2.3 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Berikut penjelasan mengenai analisis jalur berdasarkan Juanim (2020) yaitu:

1. Konsep Dasar

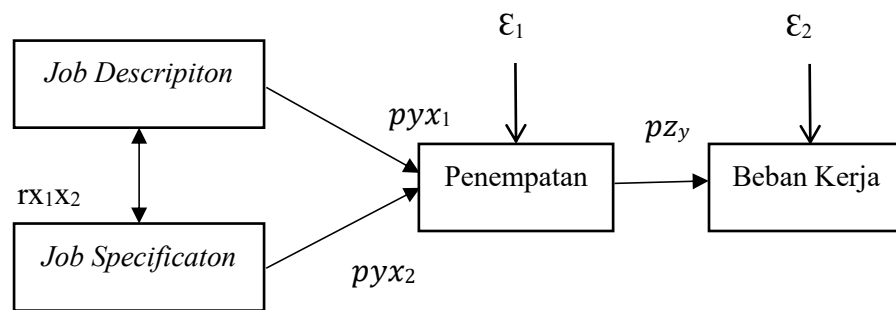
Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang bisa digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung atau tidak langsung (*direct* dan *indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:45). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk menggambarkan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua golongan, yaitu variabel eksogen dan *endogen*. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel *endogen*

adalah variabel yang variasinya terjelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel *endogen* lain dalam sistem. (Juanim, 2020:59).

Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti yaitu *Job Descripton* (X_1), *Job Specification* (X_2), Penempatan (Y) dan Beban Kerja (Z). Berikut merupakan model analisis jalur di dalam penelitian ini :



Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = *Job Description*

X_2 = *Job Specification*

Y = Penempatan

Z = Beban Kerja

pyx_1 = Koefisien jalur *Job Description* terhadap Penempatan

pyx_2 = Koefisien jalur *Job Specification* terhadap Penempatan

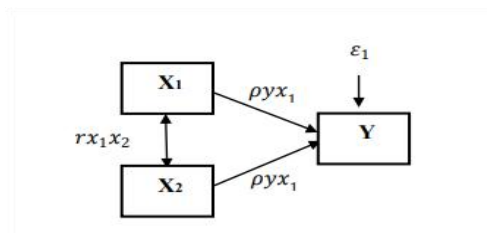
pzy = Koefisien jalur Penempatan terhadap Beban Kerja

ϵ = Pengaruh dari faktor lain

3.6.2.2.4 Persamaan Struktural

Persamaan struktural, menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sistematis (Juanim, 2020:60). Berikut adalah model persamaan struktur yang dibuat dengan dua buah persamaan matematis (substruktur). *Structural Equation Modeling* (SEM) atau Pemodelan Persamaan Struktural merupakan suatu teknik statistik yang mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran

1. Persamaan Jalur Substruktur 1

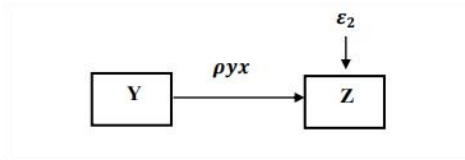


Gambar 3.3
Substruktur I : Diagram jalur X₁ dan X₂ terhadap Y

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \epsilon_1$$

2. Persamaan Jalur Substruktur II



Gambar 3.4
Substruktur II : Diagram Jalur X_1 , X_2 , Dan Y Terhadap Z

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Z = p_{zy} + \epsilon_2$$

3.6.2.2.5 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. (Juanim, 2020:62). Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel X, Y dan Z akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect (DE)*)

Pengaruh langsung dari X_1 dan X_2 terhadap Y, serta Y terhadap Z atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut :

$$X \rightarrow Y : \rho_{yx}$$

$$Y \rightarrow Z : \rho_{zy}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect (IE)*)

Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx})(\rho_{yz})$$

3.6.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu variabel *Job Description X1* dan *Job Specification X2*, sedangkan variabel endogen adalah Penempatan (Y) dan Beban Kerja (Z). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{JK(rg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien regresi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dan Korelasi

Mencari JK_{reg} dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Mencari $\sum Y_2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y_2 = \sum Y^2 - \sum Y^2 \frac{\sum Y^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan $1 < R < 1$, sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z.
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda (-) menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negative dan positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Tabel 3.5

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel *Job Description* (X_1) dan *Job Specification* (X_2) terhadap Penempatan (Y) dan Beban Kerja (Z). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *Job Description* (X_1) dan *Job Specification* (X_2) terhadap Penempatan (Y) dan Beban Kerja (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi

Parsial Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hal tersebut dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2022:63). Selain itu juga uji hipotesis merupakan metode pengambilan

keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi.

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel penelitian yang diteliti, maka digunakan uji hipotesis. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software SPSS 26 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis kadang disebut juga "konfirmasi analisis data". Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{zyx_1x_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *Job Description* (X_1) dan *Job Specification* (X_2) terhadap Beban Kerja (Z) melalui Penempatan (Y)

$H_1 : \rho_{zyx_1x_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *Job Description* (X_1) dan *Job Specification* (X_2) terhadap Beban Kerja (Z) melalui Penempatan (Y)

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $(n - k - 1)$, selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji-t). Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Berikut merupakan Uji hipotesis antara variabel *Job*

Description (X_1), *Job Specification* (X_2), Penempatan (Y) Beban Kerja (Z) dengan menggunakan uji hipotesis parsial (uji-t). hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *Job Description* (X_1) terhadap Penempatan (Y)

$H_1 : \rho_{yx1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *Job Description* (X_1) terhadap Penempatan (Y)

b. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *Job Specification* (X_2) terhadap Penempatan (Y)

$H_1 : \rho_{yx2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *Job Specification* (X_2) terhadap Penempatan (Y)

c. Hipotesis 5

$H_0 : P_{zy} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh Penempatan (Y) terhadap Beban Kerja (Z)

$H_1 : P_{zy} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh langsung Penempatan (Y) terhadap Beban Kerja (Z)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji hipotesis parsial yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai dari t_{hitung} dapat dilihat dari hasil

pengolahan data bagian *coefficient* . Adapun rumus untuk menguji hipotesis parsial atau uji t sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya Sampel

r = Nilai Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

t = Tingkat Signifikansi (Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel})

Setelah uji t telah dilakukan maka hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan pengambilan keputusan berikut ini :

- c. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak, H1 diterima
- d. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima, H1 ditolak

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:199). Rancangan kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan harapan mengetahui variabel - variabel yang berdasarkan pendapat responden penting. Kuisisioner ini berisi pernyataan tentang variabel *Job Description*, *Job*

Specification, Penempatan dan Beban Kerja. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabelvariabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung yang berada di Jl. Cikapayang No.5, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Waktu dilaksanakannya penelitian ini terhitung dari bulan Maret 2024 hingga bulan September 2024.